



Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Terhadap Kesadaran Membayar Retribusi Parkir (Studi Kasus pada Pasar Tingkat Maumere, Kab Sikka, Nusa Tenggara Timur)

Vincencio Sinar Da Gomez¹, Henrikus Herdi², Pipiet Niken Aurelia³
^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Abstract. *This research aimed to investigate the impact of education level and motivation on awareness of paying parking fees in the Pasar Tingkat Maumere parking area, Sikka Regency, East Nusa Tenggara. The research population comprised users of parking services, including both two-wheeled and four-wheeled vehicles, in the Pasar Tingkat Maumere parking area. The research employed a quantitative research approach, employing the survey method. The scope of the research included two independent variables (educational level and motivation) and one dependent variable (awareness of paying parking fees). The data sources consisted of both primary and secondary data. The data was collected by distributing 67 random sampling questionnaires. The data analysis technique used included descriptive statistics, multiple linear regression, data quality test, classical assumption test, and hypothesis test. The results of the research indicated that (1) Educational Level affected Awareness of Paying Parking Fees, (2) Motivation affected Awareness of Paying Parking Fees, and (3) both Education Level and Motivation had a simultaneous effect on Awareness of Paying Parking Fees.*

Keywords: *Education Level, Motivation, Awareness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi terhadap kesadaran membayar retribusi parkir di area parkir Pasar Tingkat Maumere Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengguna jasa parkir baik roda dua maupun roda empat di area parkir Pasar Tingkat Maumere. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan metode survey. Ruang lingkup penelitian ini mencakup dua variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan motivasi satu variabel dependen kesadaran membayar retribusi parkir. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner random sampling. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 67 buah. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu regresi linear berganda, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kesadaran Membayar Retribusi Parkir (2) Motivasi berpengaruh terhadap (3) Kesadaran Membayar Retribusi Parkir Tingkat Pendidikan dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap Kesadaran Membayar Retribusi Parkir.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Motivasi, Kesadaran.

1. PENDAHULUAN

Indonesia telah melaksanakan sistem desentralisasi dengan memberikan sebagian kewenangan kepada daerah otonomi, dalam hal ini adalah pemerintah daerah. Otonomi daerah pada dasarnya bertujuan untuk menyamaratakan pertumbuhan ekonomi di setiap daerah, dengan kata lain pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengelola sumber-sumber pendapatan keuangan daerahnya sendiri, serta meminimalisir campur tangan pemerintah pusat di daerah.

Menurut Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada Daerah untuk diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Di samping itu melalui otonomi daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman.

Menurut Mahmudi dalam Magdalena (2019) retribusi daerah merupakan pungutan yang disediakan pemerintah daerah kepada wajib retribusi atas pemanfaatan suatu jasa tertentu yang disediakan pemerintah. Jadi dalam hal ini terdapat imbalan (*kontrapesasi*) langsung yang dinikmati pembayaran retribusi. Jadi retribusi daerah yakni suatu pemungutan daerah sebagai pembayaran atas pemakaian atau karena memperoleh jasa pekerjaan usaha atau milik daerah yang berkepentingan, atau karena jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung.

Daerah diberikan kewenangan lebih besar untuk mengatur kesejahteraan dirinya sendiri, dengan maksud dan tujuan agar lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat serta mempermudah masyarakat untuk mengawasi penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sejalan dengan kewenangan tersebut, Pemerintah Daerah diharapkan lebih mampu menggali dan mengelola sumber-sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya. Pembangunan Daerah tidak terlepas dari kebijakan dan aturan daerah serta pelaksanaannya di tengah-tengah masyarakat.

Jenis retribusi dapat dikelompokkan menjadi tiga macam sesuai dengan objeknya. Objek retribusi adalah berbagai jenis pelayanan atau jasa tertentu yang disediakan oleh Pemerintah Daerah. Jasa pelayanan yang dipungut retribusinya hanyalah jenis-jenis jasa pelayanan yang menurut pertimbangan sosial ekonomi layak untuk dijadikan objek retribusi. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2019 jasa-jasa pelayanan dikelompokkan sebagai berikut: Retribusi yang dikenakan jasa umum, Retribusi yang dikenakan pada jasa usaha, Retribusi yang dikenakan pada perizinan tertentu. Retribusi yang merupakan Pendapatan Asli Daerah sendiri menjadi kewenangan Provinsi/Kabupaten Kota.

Retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan. Jasa tersebut dapat dikatakan bersifat langsung yaitu hanya yang membayar retribusi yang menikmati balas jasa

dari negara. Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, saat ini penarikan retribusi hanya dapat dipungut oleh pemerintah daerah. (Siahaan, 2010)

Retribusi parkir masuk dalam kriteria retribusi jasa umum dimana retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan manfaat umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan, jadi pengertian retribusi parkir adalah pembayaran atas penggunaan jasa pelayanan tempat parkir yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemungutan retribusi parkir yang bertujuan mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota dari sektor dan retribusi, memuat banyak permasalahan-permasalahan di dalamnya baik tantangan serta hambatan, baik dari sisi pelaksanaan kegiatan pemungutan retribusi perparkiran maupun pengelolaan, seperti pemersalahan organisasi dan manajemen yang ada di dinas serta unit pelaksanaan teknis (UPT).

Undang-Undang Pemerintah Kabupaten Sikka Nomor 8 Tahun 2017 tentang Pelayanan Reteribusi Jasa Umum saran utama pelayanan retribusi jasa umum adalah di pasar. Mengingat tempat pelayanan retribusi parkir area dalam pasar tingkat Maumere di kelola langsung oleh Pemerintah Kabupaten Sikka dan Badan Pengawasan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka. Sehingga pendapatan retribusi pelayanan parkir di area dalam pasar tingkat Maumere menjadi pendapatan asli daerah dan menjadi wajib bagi pengguna jasa parkir area dalam pasar tingkat Maumere untuk membayar atas jasa pelayanan retribusi parkir tersebut. Namun disayangkan para pengguna jasa parkir sering menghindari dari area pungut biaya salah satunya adalah di tepi jalan umum. Perkir di tepi jalan umum adalah parkir yang berada di badan jalan. Maka jenis parkir ini dapat mengakibatkan turunya kapasitas jalan karena mengambil bagian dari jalan sehingga badan jalan menjadi sempit.

Seiring berjalanya waktu, ruang parkir yang disediakan oleh pemerintah sangat minim jumlahnya untuk menampung kendaraan bermotor yang kian tahun kian bertambah. Kemudian masyarakat menggunakan ruang yang kosong untuk parkir, maka jalan raya tidak dilewatkan untuk dijadikan tempat parkir. Dengan dihadirkannya jalan raya sebagai tempat parkir, maka akan timbul masalah, mulai dari kelancaran lalu lintas yang terganggu sehingga menimbulkan ketidakteraturan di kota. Serta dengan bersamaan munculnya parkir liar, dan juru parkir gadungan. Timbulnya parkir liar ini tidak terbatas mereka sering menghindari area pungut biaya karena kurangnya motivasi serta kesadaran dan juga pemahaman pengguna jasa parkir yang lebih cenderung pasif dibandingkan aktif dalam membayar retribusi parkir sehingga kurangnya interaksi yang optimal di area parkir pasar tingkat Maumere.

Melihat perkembangan tingkat pendidikan di Indonesia sejak periode kemerdekaan mengalami berbagai perkembangan, pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Melalui proses pembelajaran, beragam manfaat dapat didapatkan oleh peserta didik. Manfaat-manfaat tersebut meliputi perkembangan, kemampuan dan potensi serta pembentukan watak yakni kreatif, cakap, mandiri dan bertanggung jawab. (Lestari dalam Wirawan, 2016).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015), merupahkan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, yang pihak *principal* merupahkan pihak yang memperkerjakan *agent* dalam melakukan tugasnya sedangkan *agent* merupahkan pihak yang dipekerjakan. Teori keagenan (*agency theory*) merupahkan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan hal-ikhwal manajemen diserahkan kepada agen. Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua adalah manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan *manager* sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya, (Astria, 2011).

Hubungan antara *agents* dan *principal* untuk mengelola perusahaan menghasilkan hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan dari berbagai pihak. Pihak yang mengelola akan mendapatkan hasil-hasil dari apa yang dikelolanya, sedangkan pihak yang memiliki fasilitas akan mendapatkan bagian dari hasil yang telah didapat pengelola. Bentuk seperti ini merupakan hubungan keagenan yang menyebabkan satu dengan yang lainnya saling membuat kerjasama. Sama halnya dengan pajak yang digunakan untuk kebutuhan masyarakat. Dana yang diberikan masyarakat dalam bentuk pajak akan kembali ke masyarakat seperti perbaikan jalan raya dan lain-lain, Sri Sulistyanto (2008).

Pengertian Retribusi Daerah

Retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan. Jasa tersebut dapat dikatakan bersifat langsung yaitu hanya yang membayar retribusi yang menikmati balas jasa dari negara. Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, saat ini penarikan retribusi hanya dapat dipungut oleh pemerintah daerah. (Siahaan, 2010:7)

Pengertian Retribusi Parkir

Retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan. Jasa tersebut dapat dikatakan bersifat langsung yaitu hanya yang membayar retribusi yang menikmati balas jasa dari negara. Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, saat ini penarikan retribusi hanya dapat dipungut oleh pemerintah daerah. (Siahaan, 2010:7)

Kata parkir berasal dari kata “*park*” yang berarti taman. Parkir diartikan sebagai tempat penyimpanan (KKBI), parkir diartikan sebagai tempat menyimpan. Parkir diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meletakkan atau menyimpan kendaraan di suatu tempat tertentu yang lamanya tergantung kepada selesainya keperluan dari pengendara tersebut Latman *et al.* (2018).

Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) adalah merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu atau pun tidak terorganisasi.

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian Motivasi

Motivasi bayar pajak berasal dari dalam diri sendiri dan merupakan langkah pertama untuk setiap tindakan yang dilakukan sehingga tercipta kepatuhan wajib pajak yang tercermin dalam rutin bayar pajak (Assa *et al.*, 2017:411). Dan anjuran pihak aparat pajak, kerabat, teman

dan lingkungan kerja merupakan motivasi diluar dari keinginan wajib pajak untuk bayar pajak. *Movere* asal kata motivasi merupakan anjuran atau pelopor yang kemudian muncul aspirasi atau niat kerja dalam diri setiap orang supaya lebih efisien dalam bekerja serta memiliki kerja sama yang bagus dalam terkonsolidasi sehingga bisa terciptanya suatu kebanggaan atau kepuasan karena daya yang dimiliki (Ginting & Ponto, 2017:2000). Seseorang yang memanfaatkan segala dayadan upaya dalam dirinya untuk selalu berupaya berkelakuan baik sehingga kebutuhan bisa terpenuhi dalam pengetahuan motivasi menurut (Setiyani, 2018).

Pengertian Kesadaran

MenurutWidjaja (1984:14) kesadaran berasal dari kata sadar yang berarti merasa, tahu, ingat kepada keadaan yang sebenarnya, atau ingat akan dirinya, atau ingat akan keadaan dirinya, sedangkan kesadaran diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasakan. Menurut Stein dan Howard (2003:39), kesadaran berarti merasa, tahu dan ingat, merasa mengerti bahwa perilaku tertentu diatur oleh hukum tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat pendidikan dan motivasi dalam membayar retribusi parkir.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus infrastruktur, baku formal, dan dirancang sematang mungkin. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di pasar tingkat Maumere yang beralamat di Kelurahan Kota Baru, Kec.Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung kurun waktu satu bulan setelah ujian proposal pada tanggal 27 Mei sampai 27 Juni 2024.

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan definisi populasi diatas, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna jasa parkir di pasar tingkat Maumere yang berjumlah 200 penggunaan jasa parkir di pasar tingkat Maumere. Dimana terhitung dari satu blok karcis yang berjumlah 200 lembar dengan masing-masing tarif yang harus di keluarkan petugas parkir di pasar tingkat Maumere dengan target pendapatan selama 2 hari.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi Sugiyono (2017).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* teknik ini memuat pernyataan tentang data diri, latar belakang pendidikan, usia dan berisi pernyataan penelitian yang berhubungan dengan jenjang pendidikan, motivasi dan kesadaran dalam membayar retribusi parkir di pasar tingkat Maumere. (Sugiyono 2017:83)

Oleh karena itu didalam penentuan sampel menggunakan rumus sovlin. Rumus *slovin* adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi yang belum diketahui secara pasti. (Sugiyono, 2017:81)

Rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/ jumlah responden²

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir: e = 0,1

Dalam rumus sovlin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk jumlah populasi jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik sovlin antara 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 pengguna jasa parkir, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui penelitian dengan perhitungan *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{200}{1+200(0,1)^2}$$

$$n = \frac{200}{3}$$

n = 66,666 disesuaikan dan dibulatkan oleh peneliti menjadi 67 responden.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Dilansir dari Voxntt.com <http://voxntt.com> nama Pasar Tingkat Maumere merupakan nama baru lantaran berdiri bangunan tingkat berlantai dua yang menandai era baru pasar tersebut. Pasar ini dikelilingi ruas Jl. Ahmad Yani di sisi utara, Jl. Raja Centis di sisi barat, Jl. Moa Toda di sisi timur dan Jl. Nenas di sisi selatan. Dalam sejarahnya pasar ini dikenal dengan banyak nama, mulai dari Regang Alok, Pasar Baru, Pasar Lama, Pasar Padang sampai Pasar Tingkat.

Akan tetapi, kala itu pedagang belum menetap seperti sekarang. Pedagang dan petani punya tempat lain di kota Maumere yakni di pesisir pantai (area sekitar Toko Nita) dan di kopeta (sekarang area Monumen Tsunami). Di Pasar Tingkat, dibangun juga los-los yang dijadikan lapak dagangan hal ini lantaran dominasi pedagang pakaian asal padang yang membuka lapak jualan di lokasi tersebut. Karenanya masyarakat Sikka menyebutnya pasar lama sementara pasar di perumnas disebut pasar baru.

Pasar itu menjadi tempat hidup rakyat yang turut menghidupi pemda meski hubungan ini tidak pernah luput dari konflik dimana di tahun 1995 pasar tersebut terbakar habis pada suatu malam. Kebakaran tersebut berkaitan dengan kerusakan pasca peristiwa pencemaran hosti. Pasca peristiwa kebakaran tersebut para pedagang berjualan di pinggiran jalan dan dimasa pemerintahan Alex Idong pada tahun 1999 pasar tersebut di bangunlah dua lantai dan para pedagang mulai ditarik oleh pemda dan mulai berjualan lagi.

Pada awal tahun 2000-an terjadi banyak konflik antara para pedagang dan pengelola pasar. Kala itu pemda Sikka menyerahkan konsensi pengelolaan Pasar Tingkat Maumere kepada KPR beringin, pengelolaan pasar mulai tidak beres dan akhirnya bupati Alex Idong setuju cabut kontrak dengan KPR beringin.

Sejak 2004 Pasar Tingkat Maumere dikelola Pemda Sikka dan membuka Pasar Tingkat Maumere sebagai lapak perdagangan tradisional bagi berbagai daerah-daerah di Kabupaten Sikka dan juga pedagang luar untuk berinvestasi di Pasar Tingkat Maumere. Pada saat sekarang Pasar Tingkat Maumere menjadi pasar perdagangan yang ramai dan tertata karena Pemda Sikka sudah memfasilitasi berbagai los-los bangunan, ruko, tempat parkir yang nyaman di berbagai sudut Pasar Tingkat Maumere sehingga bisa menunjang serta menghidupi PAD Pemerintah Kabupaten Sikka dan juga pegawang.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Kualitas Data

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas (*Test of validity*) dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun telah memiliki validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin di ukur. Validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dengan korelasi rata-rata per item dengan alat bantu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan X₁

Indikator	r Hitung	r Tabel 0,05%	Keterangan
X _{1.1}	0,309	0,237	Valid
X _{1.2}	0,389	0,237	Valid
X _{1.3}	0,590	0,237	Valid
X _{1.4}	0,467	0,237	Valid
X _{1.5}	0,469	0,237	Valid
X _{1.6}	0,410	0,237	Valid
X _{1.7}	0,463	0,237	Valid
X _{1.8}	0,569	0,237	Valid
X _{1.9}	0,701	0,237	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, (2024)

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel Tingkat Pendidikan (X₁) adalah valid yang ditunjukkan dengan nilai r Hitung lebih besar dari r Tabel. Dimana r Hitung 0,701 > dari 0,237 r Tabel maka dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi X₂

Indikator	r Hitung	r Tabel 0,05%	Keterangan
X _{2.1}	0,385	0,237	Valid
X _{2.2}	0,430	0,237	Valid
X _{2.3}	0,537	0,237	Valid
X _{2.4}	0,434	0,237	Valid
X _{2.5}	0,363	0,237	Valid
X _{2.6}	0,556	0,237	Valid
X _{2.7}	0,544	0,237	Valid
X _{2.8}	0,586	0,237	Valid
X _{2.9}	0,509	0,237	Valid
X _{2.10}	0,496	0,237	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel Motivasi (X₂) nilai hitung r tabel sebesar 0,237 lebih kecil dari seluruh nilai r hitung variabel motivasi (X₂), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel motivasi (X₂) dinyatakan valid karena nilai r hitung 0,496 > dari r tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran (Y)

Indikator	r Hitung	r Tabel 0,05%	Keterangan
Y1	0,554	0,237	Valid
Y2	0,478	0,237	Valid
Y3	0,596	0,237	Valid
Y4	0,585	0,237	Valid
Y5	0,622	0,237	Valid
Y6	0,628	0,237	Valid
Y7	0,434	0,237	Valid
Y8	0,494	0,237	Valid
Y9	0,245	0,237	Valid
Y10	0,555	0,237	Valid
Y11	0,533	0,237	Valid
Y12	0,382	0,237	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel Kesadaran (Y) nilai hitung r tabel sebesar 0,237 lebih kecil dari seluruh nilai r hitung variabel (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel kesadaran (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung > dari r tabel 0,382.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2011), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,60 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

a. Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel Tingkat Pendidikan (X₁)

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Pada Variabel Tingat Pendidikan(X₁)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.605	.669	9

Berdasarkan Tabel 4, Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Tingkat Pendidikan (X₁) menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0,605 > 0,60. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X_1) dinyatakan reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel Motivasi (X_2)

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Pada Variabel Motivasi(X_2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.691	.692	11

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas variabel motivasi (X_2) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan dari variabel ini adalah sebesar 0,691 Hasil tersebut menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* dari variabel (X_2) $0,691 > 0,60$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel X_2 dinyatakan reliable.

c. Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel Kesadaran (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Pada Variabel Kesadaran (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.734	.741	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel kesadaran (Y) pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan dari variabel ini adalah 0,734. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel Y dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* $0,734 > 0,60$

3) Hasil Uji Statistik Analisis Deskriptif

Tabel 7. Analisis Deskriptif

No	Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor total	Kategori
1	Tingkat Pendidikan	2.413	3.015	80,03%	Baik / Tinggi
2	Motivasi	2.634	3.350	78,63%	Baik / Tinggi
3	Kesadaran	2.875	4.020	71,52%	Baik / Tinggi

Berdasarkan tabel analisis deskriptif untuk Tingkat Pendidikan dengan skor aktual 2.413, skor ideal 3.015 dan diperoleh skor total yaitu 80,03% sehingga variable Tingkat Pendidikan berada pada ketegori baik / tinggi. Selanjutnya untuk variable Motivasi dengan skor aktual 2.634, skor ideal 3.350 dan diperoleh skor total yaitu 78,63

% sehingga variable Motivasi berada pada kategori baik / tinggi. Pada variable kesadaran dengan skor aktual 2.875, skor ideal 4.020 dan diperoleh skor total yaitu 71,52% sehingga variable Kesadaran berada pada ketegori baik / tinggi.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi dimana variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X1), motivasi (X2), dan variabel dependen (Y) adalah kesadaran.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.036	6.124		2.619	.011
	TINGKAT PENDIDIKAN	.164	.153	.117	1.070	.288
	MOTIVASI	.533	.116	.503	4.613	.000

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat (nilai α) sebesar 0,16036 dan untuk tingkat pendidikan (nilai α) sebesar 0,164 dan motivasi (nilai α) sebesar 0,533 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,036 + 0,164X_1 + 0,533X_2 + \epsilon$$

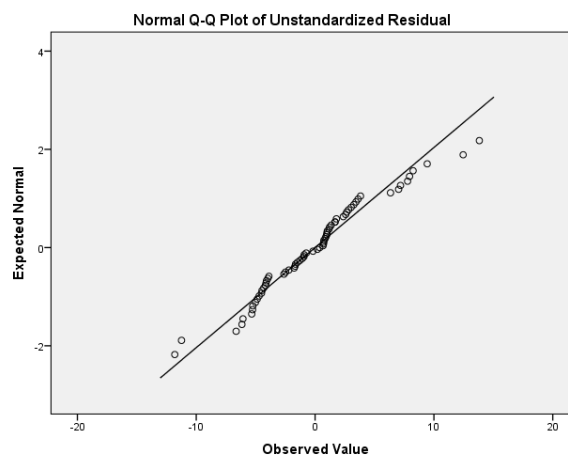
Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna:

- Nilai α sebesar 0,16036 artinya variabel kesadaran (Y) membayar sebesar 16,036% jika variabel tingkat pendidikan (X1) dan variabel motivasi (X2) dianggap tetap.
- β_1 (nilai kofisien regresi X1) sebesar 16,4% menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesadaran yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% satuan variabel tingkat pendidikan (X1), maka kualitas kesadaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16.4 % dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- β_2 (nilai kofisien regresi (X2) sebesar 53.3% menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesadaran yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% satuan variabel motivasi (X2) maka kesadaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 53,3% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

4) Hasil Uji Asumsi Klasik

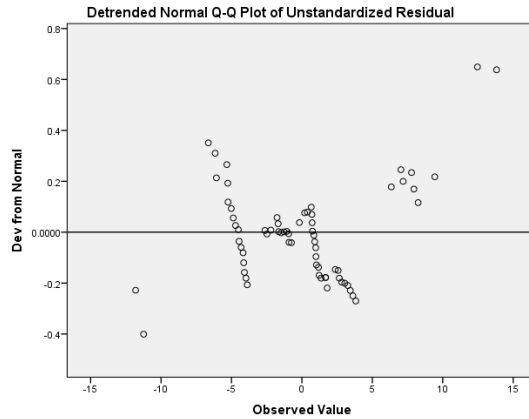
a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regional dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka pola regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Diagonal Histogram P-PLOT

Gambar 1 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

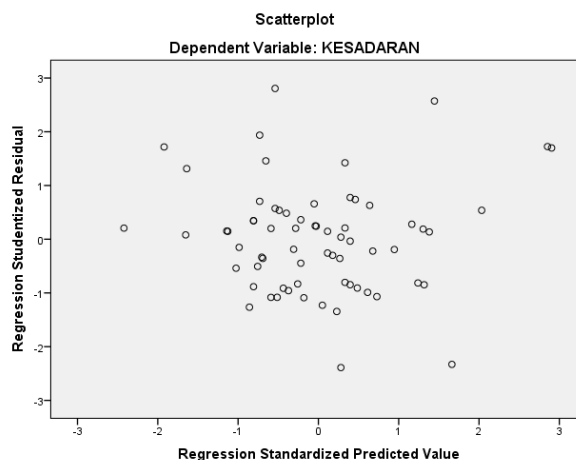


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Horizontal Histogram P-PLOT

Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis horizontal dan mengikuti arah garis horizontal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah: Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 diatas tidak terdapat ciri-ciri gejala Heteroskedestisitas dikarenakan titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0. Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat ciri-ciri gejala Heteroskedestisitas terpenuhi sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model regresi pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi terhadap kesadaran membayar retribusi parkir tidak terjadi masalah heteroskedestisitas sehingga uji asumsi klasik heteroskedestisitas ini terpenuhi.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Dasar pengambilan keputusannya adalah : Jika nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi gejala multikolonieritas. Jika nilai VIF lebih kecil < 10 , maka artinya terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	16.036	6.124				2.619
TINGKAT PENDIDIKAN	.164	.153	.117	1.070	.288	.922	1.084
MOTIVASI	.533	.116	.503	4.613	.000	.922	1.084

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel X_1 dan X_2 sebesar 0,922. Nilai VIF dari variabel X_1 dan X_2 sebesar 1,084. Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 maka kesimpulannya adalah nilai tolerance X_1 dan X_2 sebesar $0,922 > 0,10$ dan Nilai VIF $1,084 < 10$ artinya model regresi pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi terhadap kesadaran membayar retribusi parkir tidak terdapat gejala multikolinieritas.

5) Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (t)

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masingmasing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penulisan ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (t)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.036	6.124		2.619	.011		
TINGKAT PENDIDIKAN	.164	.153	.117	1.070	.288	.922	1.084
MOTIVASI	.533	.116	.503	4.613	.000	.922	1.084

a. Dependent Variable: KESADARAN

i. Pengujian Hipotesis H_1

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,02 < 0,05$ dan nilai t hitung $1,070 < t$ tabel $2,042$ sehingga disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y .

ii. Pengujian Hipotesis H_2

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,11 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,613 > t$ tabel $2,042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterimah yang berarti terdapat pengaruh dari variabel X_2 terhadap variabel Y . Motivasi membayar retribusi parkir yang tinggi dapat ditunjukkan dengan adanya kesadaran akan perlunya membayar retribusi parkir sebagai wujud peran aktif dalam membangun daerah dan sebagai warga yang baik.

b. Hasil Pengujian Simultan (f)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan dengan mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghozali (2018:115), apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel indenpenden atau variabel bebasakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada Uji F ialah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, dan f hitung $< f$ tabel, kesimpulannya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan (bersama-sama).
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, dan f hitung $> f$ tabel, maka kesimpulannya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan (bersama-sama).

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	678.004	2	339.002	13.650	.000 ^b
Residual	1589.458	64	24.835		
Total	2267.463	66			

Dependent Variable: KESADARAN

Predictors: (Constant), MOTIVASI, TINGKAT PENDIDIKAN

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $13,650 > f$ tabel $3,143$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel kesadaran membayar retribusi parkir. Maka timbulnya kesadaran membayar retribusi parkir dapat terwujud apabila pemerintah dapat mengelola hasil dari retribusi parkir dengan baik dan meningkatkan kualitas pelayanan, fasilitas serta kenyamanan sehingga pengguna jasa parkir dapat merasakan manfaat serta menyadari pentingnya membayar retribusi parkir untuk pembangunan daerah.

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. hasil *uji koefisien Adjusted R Square* disajikan dalam tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Keofisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.277	4.984

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, TINGKAT PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: KESADARAN

Berdasarkan Tabel 12 diatas diperoleh angka *Adjusted RSquare* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,277 yang artinya 27,7% variabel kesadaran membayar retribusi parkir dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan dan variabel motivasidan sisanya 73,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penulisan ini seperti sosialisasi tentang pentingnya dan manfaat membayar retribusi parkir bagi pengembangan pembangunan daerah, memberikan pelatihan bagi para juru parkir agar dalam melaksanakan pelayanan publik sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan melakukan pemeriksaanserta pengawasan pada pengelolaan pendapatan asli daerah (PAD) khususnya retribusi parkir Dianawati (2008).

Pembahasan

1) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesadaran Membayar Retribusi Parkir

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H1) dapat disimpulkan bahwa (H0) ditolak dan (H1) diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap variabel kesadaran membayar retribusi parkir. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kesadaran yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakan seseorang dalam pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi cara berpikir seseorang ketika berhadapan dengan suatu pilihan sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang sangat rendah tentu menjadi pengaruh yang besar dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan Hariyaningsi, (2018) tingkat pendidikan seseorang juga sangat mempengaruhi kesadaran dalam menumbuhkan motivasi diri untuk membayar retribusi parkir. Jenjang pendidikan seseorang juga menjadi bagian terpenting dalam membangun respon serta tindakan yang positif dalam peran serta atau turut mengambil bagian dalam pelaksanaan pembangunan dan kemajuan kota khususnya partisipasi membayar retribusi parkir.

Relevansi Teori Agensi (*Agency Theory*) terhadap hasil penelitian ini sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, maksudnya yaitu tingkat pendidikan merupakan stimulus yang dapat mempengaruhi respon seseorang. Tingkat pendidikan yang baik akan memberikan rangsangan yang baik pula dan akan berdampak pula dalam lingkungan sekitar tempat dimana seseorang bersosialisasi dan mampu beradaptasi dengan keadaan yang terjadi disekitar. Adanya tingkat pendidikan akan berdampak terhadap sikap dan tindakan yang dilakukan. Kurangnya pengetahuan terhadap retribusi

parkir dan pendidikan yang rendah maka realisasi penerimaan retribusi parkir tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari, (2019) variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kesadaran membayar retribusi parkir. Hal ini dapat dilihat jika tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap kesadaran membayar retribusi parkir di Pasar Tingkat Maumere.

2) Pengaruh Motivasi Terhadap Kesadaran Membayar Retribusi Parkir

Hasil uji hipotesis (H2) menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran membayar retribusi parkir. Motivasi membayar retribusi parkir yang tinggi dapat ditunjukkan dengan adanya kesadaran akan perlunya membayar retribusi parkir sebagai wujud peran aktif dalam pembangunan daerah dan sebagai warga yang baik. Hal ini berarti bahwa seseorang akan melakukan kewajiban membayar retribusi tanpa paksaan dari pihak manapun tetapi dengan sukarela dan dalam sadar serta motivasi yang tinggi tanpa mengabaikan tanggungjawab untuk membayar retribusi parkir.

Motivasi bayar pajak berasal dari dalam diri sendiri dan merupakan langkah pertama untuk setiap tindakan yang dilakukan sehingga tercipta kepatuhan wajib pajak yang tercermin dalam rutin bayar pajak (Assa *et al*, 2017)

Relevansi dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) atau teori keagenan, dalam hal ini pemerintah (fiskus) sebagai pihak *Principal* dan manajemen sebagai pihak agen masing-masing memiliki kepentingan yang berbedah dalam hal pembayaran pajak. *Agent* berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Dan *principal* memerlukan dana untuk membiayai keperluan negaranya. Sehingga menjadi konflik antara perusahaan dan pemerintah sehingga *principal* selalu menekan *agent* agar mempunyai motivasi serta kesadaran untuk selalu membayar retribusi pajak terutama retribusi parkir di pasar Tingkat Maumere.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwanto (2018), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengawasan perparkiran masih tergolong lemah, hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah personil untuk melakukan pengawasan di lapangan sehingga kurangnya motivasi terhadap kesadaran membayar retribusi parkir di Pasar Tingkat Maumere sehingga motivasi seseorang juga berpengaruh secara parsial terhadap kesadaran membayar retribusi parkir.

3) Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Terhadap Kesadaran Membayar Retribusi Parkir

Timbulnya kesadaran membayar retribusi parkir dapat terwujud apabila pemerintah dapat mengelola hasil dari retribusi parkir dengan baik dan meningkatkan kualitas pelayanan, fasilitas serta kenyamanan sehingga pengguna jasa parkir dapat merasakan manfaat serta menyadari pentingnya membayar retribusi parkir untuk pembangunan daerah.

Lukman (2015) Mengatakan tingkat pendidikan dan motivasi dalam membayar retribusi parkir merupakan faktor yang berasal dari dalam individu dan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kesadaran membayar retribusi parkir. Jika pengguna jasa parkir memiliki motivasi yang tinggi untuk membayar retribusi parkir maka akan terjadi peningkatan terhadap kesadaran membayar retribusi parkir. Tingkat pendidikan merupakan faktor pendukung agar pengguna jasa parkir semakin sadar untuk membayar retribusi parkir, dengan tingkat pendidikan yang tinggi seharusnya kesadaran yang timbul dalam diri individu semakin tinggi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Assa, *et al.* (2017), Motivasi, Tingkat pendidikan berpengaruh secara persial maupun secara simultan dalam mendorong kemauan wajib pajak mengikuti pengampunan pajak. Dan hasil penelitian yang dilakukan Dianawati, (2008) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran membayar retribusi parkir.

Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan peneliti ini Teori Agensi (*Agency Theory*) dalam membayar pajak terutama retribusi parkir seorang wajib pajak mengerti dan selalu memahami dalam membayar retribusi parkir. Hal ini berhubungan dengan tingkat pendidikan seseorang, tingkat pendidikan yang tinggi akan bisa meningkatkan PAD karena seseorang yang berpendidikan yang tinggi akan selalu memahami akan pentingnya membayar retribusi parkir. Kurangnya pendidikan yang tinggi juga akan mempengaruhi motivasi seseorang dalam partisipasi membayar retribusi parkir yang dimana hal ini bisa menunjang pendapatan asli suatu daerah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulannya, sebagai berikut:

- 1) Tingkat Pendidikan Berpengaruh Terhadap Kesadaran Membayar Retribusi Parkir. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan seseorang juga menjadi bagian terpenting dalam membangun respon serta tindakan yang positif dalam peran serta atau turut mengambil bagian dalam pelaksanaan pembangunan dan kemajuan kota khususnya partisipasi membayar retribusi parkir.

- 2) Motivasi Berpengaruh Terhadap Kesadaran Membayar Retribusi Parkir.

Motivasi membayar retribusi parkir yang tinggi dapat ditunjukkan dengan adanya kesadaran akan perlunya membayar retribusi parkir sebagai wujud peran aktif dalam pembangunan daerah dan sebagai warga yang baik. Hal ini berarti bahwa seseorang akan melakukan kewajiban membayar retribusi tanpa paksaan dari pihak manapun tetapi dengan sukarela dan dalam sadar serta motivasi yang tinggi tanpa mengabaikan tanggungjawab untuk membayar retribusi parkir.

- 3) Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Berpengaruh Terhadap Kesadaran Membayar Retribusi Parkir. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam kesadaran membayar retribusi parkir. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai pengguna jasa parkir yang kurang termotivasi dalam partisipasi membayar retribusi parkir. Motivasi merupakan anjuran atau pelopor yang kemudian muncul aspirasi atau niat kerja dalam diri setiap orang supaya lebih efisien dalam bekerja serta memiliki kerja sama yang bagus dalam terkonsolidasi sehingga bisa terciptanya suatu kebanggaan atau kepuasan karena daya yang dimiliki

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan penulis dapat memberikan hasil penelitian yang berkualitas dengan saran dibawah ini:

- 1) Bagi Pengelola Pasar Tingkat Maumere

Disarankan bagi pengelola jasa parkir agar dapat memberikan sosialisasi tentang pentingnya membayar retribusi parkir bagi pengembangan pembangunan daerah dan memberikan pelatihan bagi para juru parkir agar dalam melaksanakan pelayanan publik sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) serta mengelola hasil dari retribusi parkir dengan baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan, fasilitas

serta kenyamanan sehingga pengguna jasa parkir dapat merasakan manfaat serta menyadari pentingnya membayar retribusi parkir untuk pembangunan daerah.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variabel penelitian seperti pendapatan, kualitas pelayanan dengan menggunakan metode *mixed methods*

REFERENSI

- Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). *Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka. (2019). *Laporan target realisasi parkir tahun 2019*.
- Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka. (2020). *Laporan target realisasi parkir tahun 2020*.
- Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka. (2021). *Laporan target realisasi parkir tahun 2021*.
- Badan Pendapatan Kabupaten Sikka. (2022). *Laporan target realisasi parkir tahun 2022*.
- Dianawati, S. (2008). *Analisis pengaruh motivasi dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak: Studi kasus pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Satu*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Latman, H., Al Anshar, M. I. S., Zainuddin, & Ahmad, J. (2018). Pengaruh pengawasan terhadap efektivitas penerimaan retribusi parkir pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Enrekang. *Magister Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Enrekang*, 1-10.
- Lestari, R., Muttaqin, Z., & Singadimedja, H. N. (2020). Legalitas kejaksaan dalam menyelesaikan tunggakan pajak daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah: Studi di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Bekasi. *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum dan Hukum Islam*, 5(1), 75-92.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sikka No. 8 Tahun 2017 tentang retribusi jasa umum.
- Setiyani, N. M., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh motivasi wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel intervening (Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Semarang). *Jurnal Of Accounting*, 4(4).

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen laba (Teori & model empiris)*. Gresik: Gresindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang retribusi parkir.